



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 1 WATUKUMPUL KAB. PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Menempuh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: <i>penulis</i>
PENERBIT/MARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: <i>2 sept. 2013</i>
NO. KLASIFIKASI	: <i>PA113089</i>
NO. INDUK	: <i>088921</i>



Oleh:

FITRIANI
NIM. 2021310082

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANI
NIM : 2021310082
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 WATUKUMPUL KAB. PEMALANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar saya bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2013

Yang menyatakan



FITRIANI

NIM. 2021310082

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
Tirto gang 16 no. 574
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
a.n. sdri Fitriani

Pekalongan, April 2013

Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FITRIANI

NIM : 2021310082

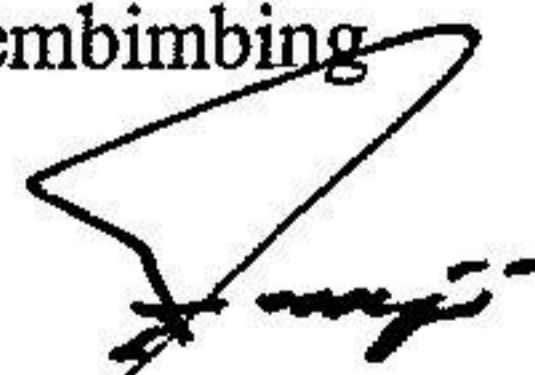
JUDUL : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1
WATUKUMPUL KAB. PEMALANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
NIP. 195507041981031006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

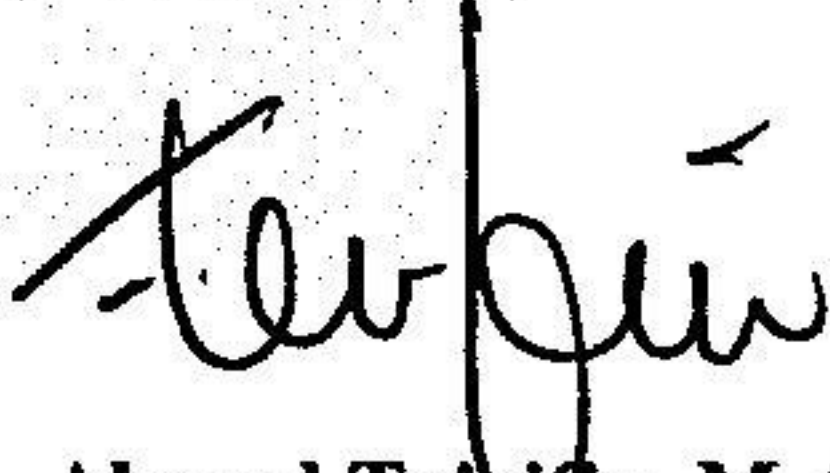
N a m a : **FITRIANI**
NIM : **202 131 0082**
Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
NEGERI 1 WATUKUMPUL KAB. PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 7 Mei 2013 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

Ketua


Ahmad Ta'rifin, M.A

Anggota

Pekalongan, 7 Mei 2013

Ketua


Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami tercinta Sarno Widodo dan anak-anakku, Giyastutik dan Sekar Ayuningtiyas yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
2. Kedua orang tua dan adikku yang selalu memberikan dukungan.
3. Teman-temanku yang selalu mensupport.
4. Almamaterku, STAIN Pekalongan.

MOTO

Kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya.

(Zakiah Daradjat)



ABSTRAK

Fitriani. 2013. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang. Skripsi Jurusan Tarbiyah/ Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.

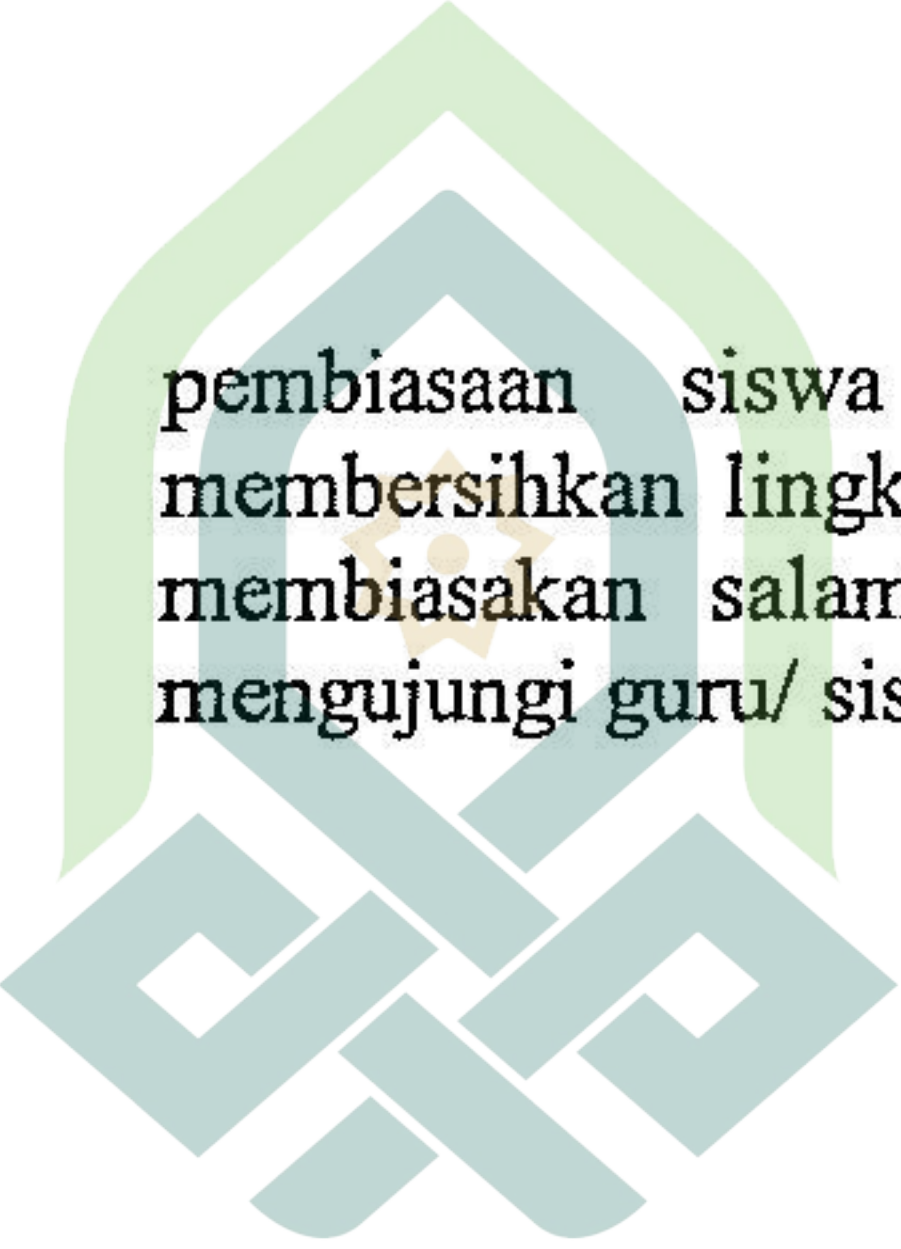
Kata kunci : Pendidikan Karakter

Pergaulan bebas dan perilaku menyimpang saat ini seolah telah menemukan kewajarannya. Pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar yang akhir-akhir ini marak merupakan berita yang memilukan bagi semua pihak, baik orang tua, guru maupun masyarakat. Pemerhati dan pelaku pendidikan telah mencoba membenahi sistem pendidikan dan kurikulum kita dengan menawarkan (dan melaksanakan) berbagai solusi. Salah satunya adalah pendidikan (berbasis) karakter. Pendidikan karakter sangat ditentukan oleh tegaknya pilar karakter dan metode yang digunakan. Hal ini penting sebab tanpa tanpa identifikasi karakter, pendidikan hanya akan menjadi sebuah petualangan tanpa peta, tiada tujuan. Selain itu, tanpa metode yang tepat, pendidikan karakter hanya akan menjadi makanan kognisi dan hanya mengisi wilayah kognisi anak didik.

Atas dasar pemikiran di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, peran guru dalam pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, peran guru dalam pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan kepada warga sekolah untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI dan guru Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku yang relevan, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun data yang penulis peroleh dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, jujur, gemar membaca, menghargai prestasi, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif, kerja keras, cinta damai, bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, dan demokratis. Peran guru dalam pendidikan karakter meliputi peran peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai. Metode pendidikan karakter adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Dengan metode keteladanan diantaranya dengan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) di kalangan warga sekolah, contoh disiplin dalam waktu, pakaian, belajar, teladan dalam beribadah. Dengan metode pembiasaan diantaranya pembiasaan disiplin waktu, pakaian, dan tata tertib sekolah; pembiasaan dalam keagamaan misalnya mengawali setiap kegiatan dengan berdoa bersama, shalat dhuhur berjamaah di mushola sekolah, melaksanakan peringatan pada hari-hari besar Islam;



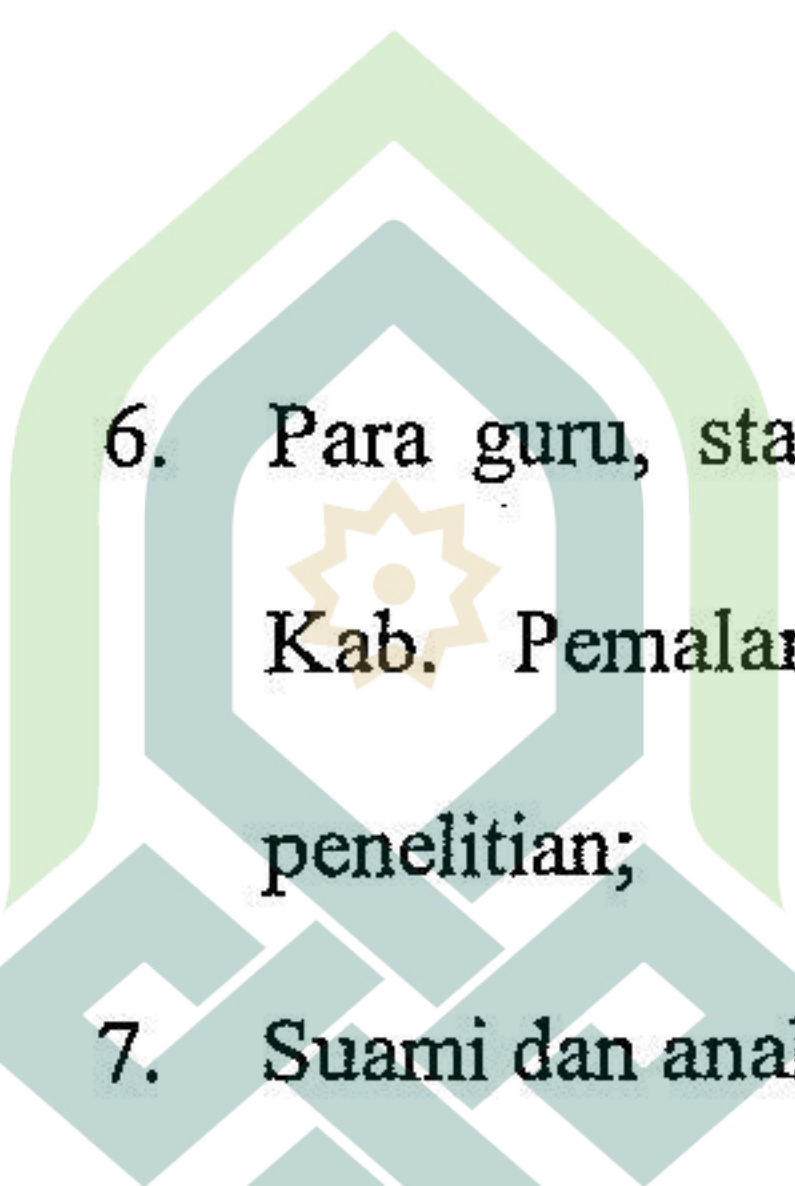
pembiasaan siswa menyapu ruang kelas masing-masing, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah pada hari tertentu; budaya gemar membaca; membiasakan salam dan berjabat tangan; tidak mencontek ketika ulangan; mengujungi guru/ siswa yang sakit.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Tuhan semesta alam yang selalu kita nantikan syafaat-Nya, seraya memanjatkan puji dan syukur atas nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 WATUKUMPUL KAB. PEMALANG”. Hal ini karena dukungan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis;
5. Bapak Kaharudin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang yang telah memberikan ijin penelitian;

- 
6. Para guru, staf administrasi, dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang yang telah berpartisipasi dan membantu melakukan penelitian;
 7. Suami dan anak-anaku serta keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
 8. Teman-teman STAIN Pekalongan fakultas tarbiyah kelas B non regular angkatan 2011.

Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa kecuali untaian terima kasih yang tulus serta doa semoga Allah membalas amal kebaikan mereka semua.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin...

Pekalongan, April 2013



Fitriani
NIM. 2021310082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Karakter	18
B. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah	22
C. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter	27
D. Metode Pendidikan Karakter	31
E. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	36

**BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
NEGERI 1 WATUKUMPUL KAB. PEMALANG**

A. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang	42
B. Tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang	46
C. Metode pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang	48

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI
SMP NEGERI 1 WATUKUMPUL KAB. PEMALANG**

A. Analisis nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang	53
B. Analisis tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang	55
C. Analisis metode pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Surat Ijin Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Hasil Wawancara
5. Catatan Lapangan
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang


Pergaulan bebas dan perilaku menyimpang saat ini seolah telah menemukan kewajarannya. Pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar yang akhir-akhir ini marak merupakan berita yang memilukan bagi semua pihak, baik orang tua, guru maupun masyarakat. Akibat perkembangan zaman, mobilitas sosial, dan pengaruh media cetak maupun elektronik, pola komunikasi antar anggota masyarakat mengalami pergeseran.¹

Setiap hari kita disuguhi berita tentang tindakan amoral anak-anak dan remaja. Silih berganti televisi dan surat kabar memberitakan pemerkosaan yang korban maupun pelakunya siswa sekolah, mirasantika dikalangan remaja dan anak, tawuran antarsekolah, vandalisme oleh siswa dan mahasiswa, pengeroyokan, dan pencurian-perampokan.²

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pembelajaran, prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang

¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep cet. 1*, (Yogyakarta: Tiara, 2004), hlm.22-28

² Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 25



menggembirakan. Masyarakat masih membicarakan lulusan sekolah belum bermutu, malah dari segi moral tampak kian merosot. Kejujuran sangat kurang, sopan santun tidak ada, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, rasa malu sangat kurang, penyelewengan di mana-mana, sampai negara kita menjadi negara no. 3 terkorup di dunia. Ini semua adalah produk dan outcome yang diperoleh selama bersekolah.³


Jika kita melihat fenomena-fenomena di atas titik permasalahannya adalah proses pendidikan yang kurang bermakna bagi perkembangan pribadi peserta didik, sehingga berakibat pada menurunnya moral dan kesadaran makna hakiki kehidupan.

Pemerhati dan pelaku pendidikan telah mencoba membenahi sistem pendidikan dan kurikulum kita dengan menawarkan (dan melaksanakan) berbagai solusi. Salah satunya adalah pendidikan (berbasis) karakter. Ada beberapa pendidikan karakter yang ditawarkan, antara lain pendidikan karakter dari basis sosial, agama dan ideologi negara.⁴

Di Indonesia, dimana agama diajarkan di sekolah-sekolah negeri, kelihatannya pendidikan moral masih belum berhasil dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat pada periode ini. Dilihat dari esensinya seperti yang terlihat dari kurikulum pendidikan agama tampaknya agama lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan pun tampaknya

³ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar) Cet. 3*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124

⁴ Umar Suwito, dkk, *ibid.*, hlm. 26



terjadi kelemahan karena metode-metode yang disampaikan dikonsentrasikan atau terpusat pada pendekatan otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep dan konsep kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi dan nuraninya. Selain itu tidak dilakukan praktek perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia dalam kehidupan di sekolah. Ini merupakan kesalahan metodologis yang mendasar dalam pengajaran moral bagi manusia. Karena itu tidaklah aneh jika dijumpai banyak sekali inkonsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan anak di luar sekolah. Dengan demikian peran orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk karakter anak menjadi amat mutlak, karena melalui orang tua pulalah anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang telah ia ketahui di sekolah. Tanpa keterlibatan orang tua dan keluarga maka sebaik apapun nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan menjadi sia-sia, sebab pendidikan karakter harus mengandung afeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan praktiknya sekaligus dalam bentuk amalan sehari-hari.⁵

Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki pengaruh yang dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-bidang lain menciptakan sarana dan prasarana bagi

⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 108

kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.⁶

Pendidikan karakter sangat ditentukan oleh tegaknya pilar karakter dan metode yang digunakan. Hal ini penting sebab tanpa tanpa identifikasi karakter, pendidikan hanya akan menjadi sebuah petualangan tanpa peta, tiada tujuan. Selain itu, tanpa metode yang tepat, pendidikan karakter hanya akan menjadi makanan kognisi dan hanya mengisi wilayah kognisi anak didik. Untuk membentuk manusia berkarakter, aspek kognisi harus dikuatkan dengan aspek emosi.⁷

Menyikapi permasalahan di atas, maka keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh berbagai hal diantaranya adalah pembelajaran yang komprehensif yakni satu pembelajaran yang merambah ke aspek kognitif, afektif maupun perilaku sebagai salah satu usaha internalisasi nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, tujuan pembelajaran yang jelas dan metode pendidikan yang tepat. Selain itu sekolah juga harus bekerja sama dengan orang tua/keluarga untuk mengawasi perilaku anak di luar sekolah, karena pendidikan karakter di rumah merupakan tanggung jawab orang tua/ keluarga.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

⁷ Umar Suwito, dkk, *ibid.*, hlm. 26-27

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan rumusan permasalahan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 1 Watukumpul Kab. Pemalang meliputi:

1. Nilai-nilai karakter apa yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
2. Bagaimana peran guru dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.
3. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan pendidikan formal, khususnya di SMP N 01 Watukumpul Kabupaten Pemalang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk mengembangkan dan mendidik karakter siswa agar menjadi siswa yang berkarakter positif seperti yang diisyaratkan dalam tujuan pendidikan nasional dengan mengedepankan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Atas dasar itulah, maka kita mengharapkan muncul adanya karakter lulusan lembaga formal yang menguasai ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi yang tetap berkepribadian sebagai seorang anak Indonesia.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk berkembang menjadi siswa yang berkarakter positif.
- c. Bagi Sekolah dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan pendidikan berbasis karakter.

E. Tinjauan Pustaka


1. Analisis Teoritis

Dalam buku “Perkembangan Peserta Didik” karya Sunarto dan B. Agung Hartono, bahwa proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam penyesuaian diri karena melalui belajar ini akan berkembang pola respon yang membentuk kepribadian.⁸

Menurut Seto mulyadi (Kak Seto) dalam karyanya “Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak” sebagaimana dikutip dalam buku berjudul Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter, menyatakan bahwa seorang guru yang baik seyogyanya lebih memahami pengertian mengenai pendidikan itu sendiri sesuai dengan makna yang tertuang dalam Undang-Undang Sisidiknas, yakni bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di samping itu, hal lain yang tak kalah pentingnya untuk kita pahami dalam mendidik anak adalah bahwa kita perlu memahami psikologi anak.⁹

⁸ Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik cet 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 229

⁹ Umar Suwito, *op cit*, hlm. 2-3



Esti Zaduqisti dalam karyanya “Pendidikan Karakter : Perspektif Aplikatif” sebagaimana dikutip dalam buku berjudul *Character Building Through Education* karya Abdul Majid, dkk, Ahmad Ta’rifin dan Musoffa Basyir (Editor), menyatakan bahwa membentuk kepribadian pendidikan karakter pada hakekatnya ingin membentuk individu menjadi orang yang bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Komunitas ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional maupun internasional. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya serta mampu berperan aktif dalam membangun individu yang menghargai nilai-nilai lokal sekaligus menjadi warga negara dalam masyarakat global dengan berbagai nilai yang menyertainya.¹⁰

Keberadaan guru harus mampu menjadi teladan bagi diri dan semua yang ada di lingkungannya. Konsep teladan ini menurut suparno dkk. dipilah menjadi keteladanan profesional dan keteladanan personal. Adapun keteladanan professional adalah keteladanan yang menyangkut kompetensi keilmuan, sedangkan keteladanan personal adalah keteladanan yang menyangkut perilaku keseharian.¹¹

¹⁰ Abdul Majid, dkk, Ahmad Ta’rifin dan Musoffa Basyir (Editor), *Character Building Through Education* (Pekalongan:STAIN Press, 2011), hlm. 229

¹¹ *Ibid.*, hlm. 62

2. Penelitian yang relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

Rizza Muawanah dalam skripsi yang berjudul “Strategi Orang Tua Mendidik Karakter Anak Shaleh Menurut Imam AlGhazali” penelitian ini meneliti bagaimana cara-cara menumbuhkan karakter yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yang analisisnya berisi pendidikan karakter yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya menurut Imam Al-Ghazali.¹²

Royanah dalam skripsi berjudul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang” penelitian ini meneliti guru PAI dalam membentuk perilaku terpuji siswa yang analisisnya lebih menekankan pada metode pembentukan perilaku terpuji siswa yakni metode pembiasaan perilaku terpuji dan melalui keteladanan guru PAI.¹³ Berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 01 Watukumpul Kabupaten Pemalang yang meliputi nilai-nilai karakter yang dikembangkan, tujuan dan metodenya.

¹² Rizza Muawanah, *Strategi Orang Tua Mendidik Karakter Anak Shaleh Menurut Imam alGhazali, Skripsi* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010)

¹³ Royanah, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, Skripsi* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012)

3. Kerangka Berpikir

Sekolah merupakan intuisi yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik tetapi bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

Anak adalah laksana buku yang tak pernah habis dibaca, setiap saat bisa bertambah dan berubah. Oleh karena itu, maka segala hal yang menyangkut pendidikan anak hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, tak terkecuali pengembangan karakter anak. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tentu saja tidak bisa lepas dari peran guru sebagai pembina karakter anak. Karakter yang baik hanya akan didapat bila dibina, dibangun dengan kebiasaan yang baik.

Menurut Brooks dan Gooble dalam menjalankan pendidikan karakter terdapat tiga elemen yang penting untuk diperhatikan yaitu prinsip, proses, dan praktiknya dalam pengajaran. Dalam menjalankan prinsip itu maka nilai-nilai yang diajarkan itu harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa dalam sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata.¹⁴

Mengingat moral adalah sesuatu yang bersifat abstrak maka nilai-nilai moral kebaikan harus diajarkan pada generasi muda saat ini. Oleh sebab itu, tema yang sesuai dengan usia anak dalam berpikir

¹⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 112

konkrit perlu diakomodasi. Cerita-cerita kepahlawanan dan kisah kehidupan yang perlu diteladani baik dari para orang bijak, maupun dari para pejuang bangsa, dan humanisme tetap diperlukan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik untuk mencapai pada tujuan penelitian. Teknik tersebut meliputi :

1. Desain Penelitian (Pendekatan dan Jenis penelitian)

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.¹⁶

a. Pendekatan Penelitian


Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data tidak diolah melalui perhitungan matematis dan berbagai perhitungan statistik, tetapi diolah secara rasional dan mempergunakan pola berpikir tertentu.¹⁷

Pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian ini guna memahami makna dibalik data yang tampak, memastikan

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. 5*, (Bandung : Cv Alfabeta, 2008), hlm. 2

¹⁶ Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1997), hlm. 69

¹⁷ Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 213.



kebenaran dari data. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan seseorang begitu juga dengan data sosial, sering sulit dipastikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari kebenaran persepsi guru mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP N 1 Watukumpul Kab. Pemasang.

b. Jenis Penelitian

Pada penulisan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan mempunyai tujuan memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkret dalam lapangan studinya, yang sangat diperlukan di masa mendatang.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis meneliti pendidikan karakter yang dilaksanakan SMP N 1 Watukumpul Kab. Pemasang yang menurut penulis tepat dijadikan sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah negeri yang notabeneanya adalah umum yang, serta gurunya berasal dari lulusan kesarjanaan yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut .

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan berbagai data, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), hlm. 63



a. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kabupaten Pemalang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.²⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Wawancara dilakukan oleh peneliti secara bertahap dengan mengatur jadwal pelaksanaan serta menentukan langkah-langkah wawancara, mulai dari tahap pengenalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih bersifat umum dan ringan kemudian dilanjutkan ketahap selanjutnya untuk mencari informasi lebih lanjut, hal tersebut terus dilakukan sampai peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan tujuan penelitian secara mendalam.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 136

²⁰ Masri Singarimbun, Sufian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

Data yang diperoleh melalui beberapa metode di atas langsung penulis olah untuk menjaga kevalidan data, meminimalisir terjadinya kesalahan dan untuk mempermudah penyusunan laporan hasil penelitian.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²¹ Metode ini penulis gunakan memperoleh data tentang SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang, yakni sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sebagainya.

3. Sumber Data

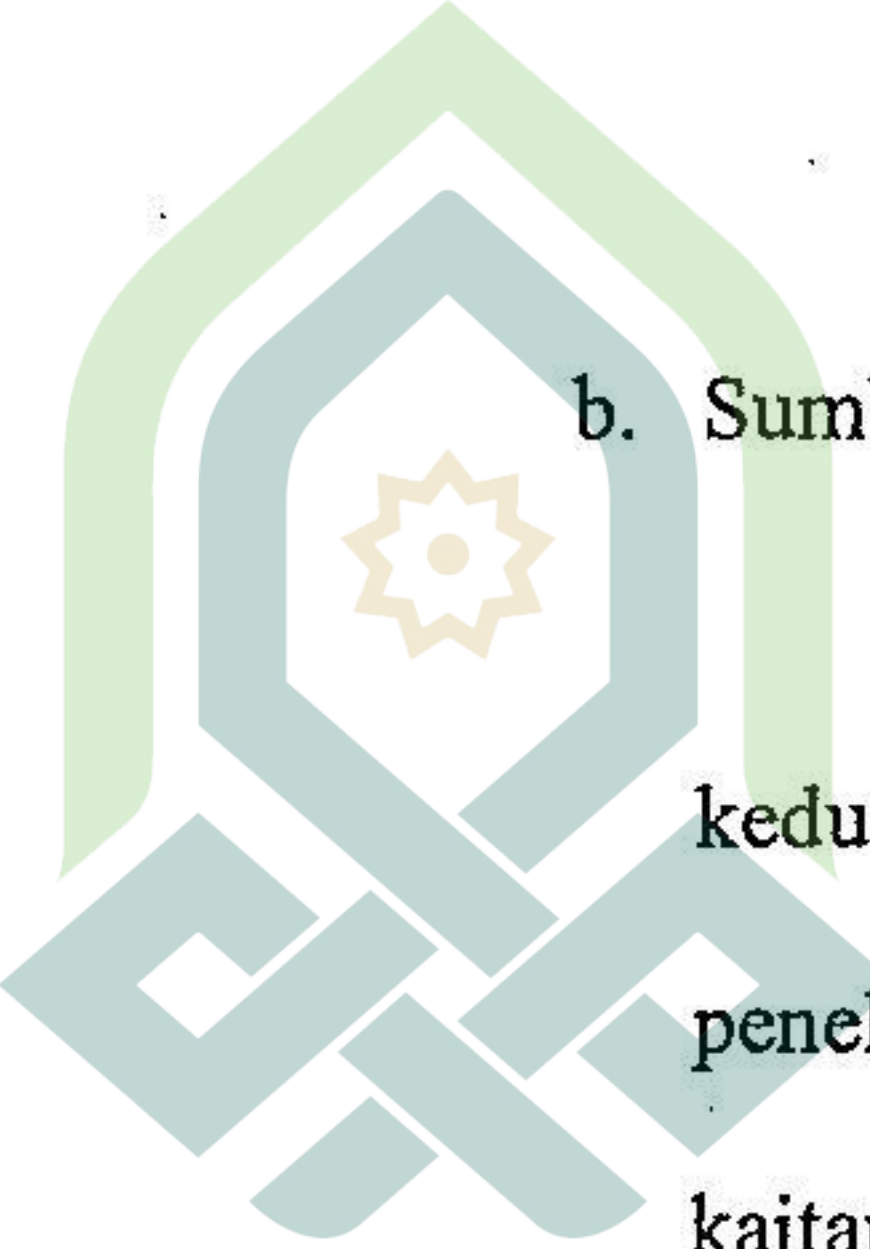
Sumber data yang digunakan kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Yaitu informasi yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengumpulan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²² Sumber data dalam primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.

²¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 36

²² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 83



b. Sumber data skunder

Yaitu sumber data yang diambil atau didapat dari sumber kedua, tidak langsung diselidiki.²³ Sumber data skunder dari penelitian ini adalah peserta didik, dan buku-buku yang relevan kaitannya dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data


Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasi dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa yang merupakan temuan-temuan di lapangan.²⁴

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan dan memaparkan hasil dari wawancara, dokumentasi maupun pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Setelah dilakukan analisis deskriptif mengenai subjek yang diteliti dan data yang dihasilkan adalah data kualitatif, maka peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari peristiwa-peristiwa

²³ Chalil Narkubo, *Metodologi Riset*, (Semarang: PT IAIN, 1980), hlm. 48

²⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 192



tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini peneliti melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang didapat dari lapangan ataupun hasil penelitian yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Penulisan


Dalam pembahasan penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang tersusun dalam rangkaian bab yang terdiri dari bab dan sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori pendidikan karakter meliputi pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, peran guru dalam pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, dan sistem evaluasi pendidikan karakter.

Bab III pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang, nilai-nilai yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab Pemalang, peran guru dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang dan metode pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.

BAB IV Analisis pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang, berisi analisis nilai-nilai yang di



kembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang, analisis peran guru dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang, dan analisis metode yang digunakan dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP negeri 1 Watukumpul Kab. Pemasang, yaitu sebagai berikut: Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Disiplin, Jujur, Gemar Membaca, Menghargai Prestasi, Tanggung Jawab, Cinta Tanah Air, Kreatif, Karja Keras, Cinta Damai, Bersahabat/ Komunikatif, Peduli Sosial, Demokratis
2. Guru merupakan pembentuk karakter peserta didik di sekolah, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai dalam pendidikan karakter di sekolah.
3. Metode pendidikan karakter yang tepat sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Metode yang ditawarkan adalah "*knowing the good, feeling/loving the good, dan acting the good*" Metode-metode ini mengandung satu harapan yang sama dengan metode pembiasaan yang dipadukan dengan teladan yang baik dari pendidik.

B. Saran-saran


Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan pada skripsi ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di sekolah hendaknya dilaksanakan secara komprehensif, yaitu pendidikan yang merambah aspek kognitif/ pengetahuan, aspek afektif/ perasaan, dan aspek behavior/ perilaku.
2. Internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan melihat aspek mana yang lemah, sehingga pendidikan karakter di sekolah diarahkan untuk penguatan aspek-aspek yang masih lemah tersebut.
3. Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik, guru hendaknya meningkatkan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai pendidikan karakter di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar) Cet. 3*. Bandung: Alfabeta.
- An-Nahlawi, Abdurahman. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep cet. 1*. Yogyakarta: Tiara.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- <http://blog.codingwear.com/bacaan-99-Pengertian-Pendidikan-Karakter.html>, diakses 15 Desember 2012..
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.



Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai, Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul, dkk. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: Stain Press.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narkubo, Chalil. 1980. *Metodologi Riset*. Semarang: PT IAIN.

Natsir, Moh. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rosyid, Moh. 2007. *Guru*. Kudus: STAIN Kudus Press.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Media Grafika 77.

Singarimbun, Masri dan Sufian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. 5*. Bandung : Cv Alfabeta.

Sujiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sunarto, B. Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik cet 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Suryadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Suwito, Umar, dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasumabanjara No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/463/2013

Pekalongan, 29 April 2013

Tentang : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Dr. Imam Suraji, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : FITRIANI
NIM : 2021310082
Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

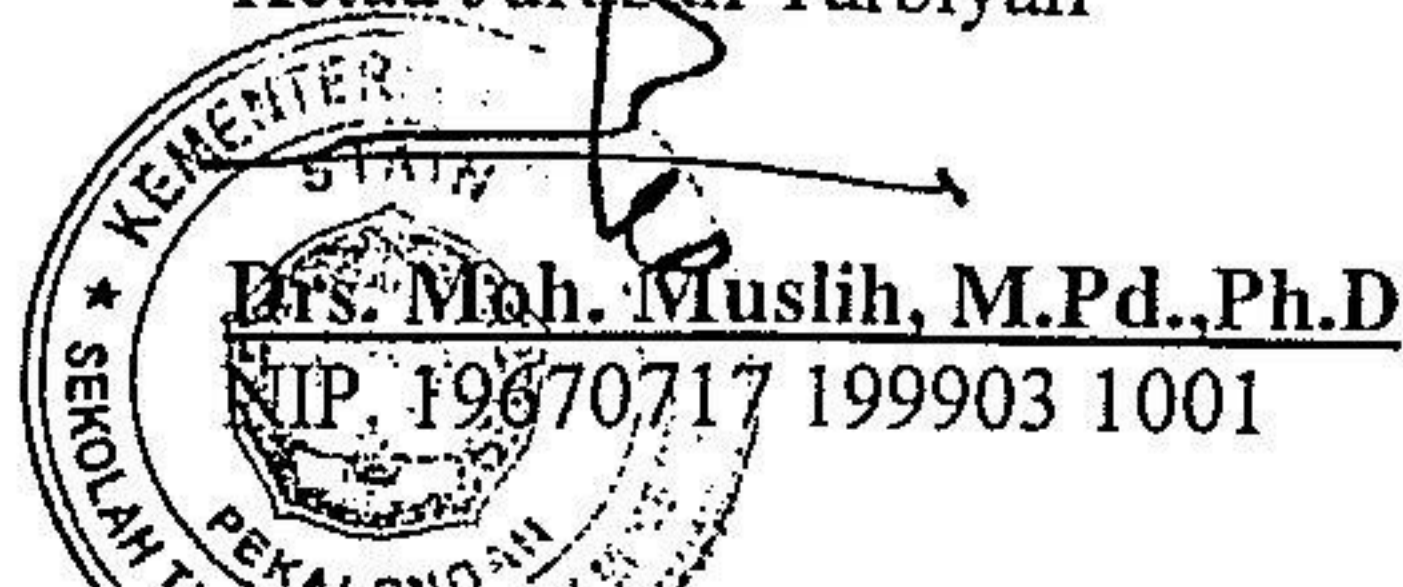
**”PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1
WATUKUMPUL KAB. PEMALANG”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kadimangkusa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

: Sti.20-C-II/PP.00/463/2013

Pekalongan, 29 April 2013

: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SMP 1 NEGERI WATUKUMPUL

di –

KAB. PEMALANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : FITRIANI

NIM : 2021310082

Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

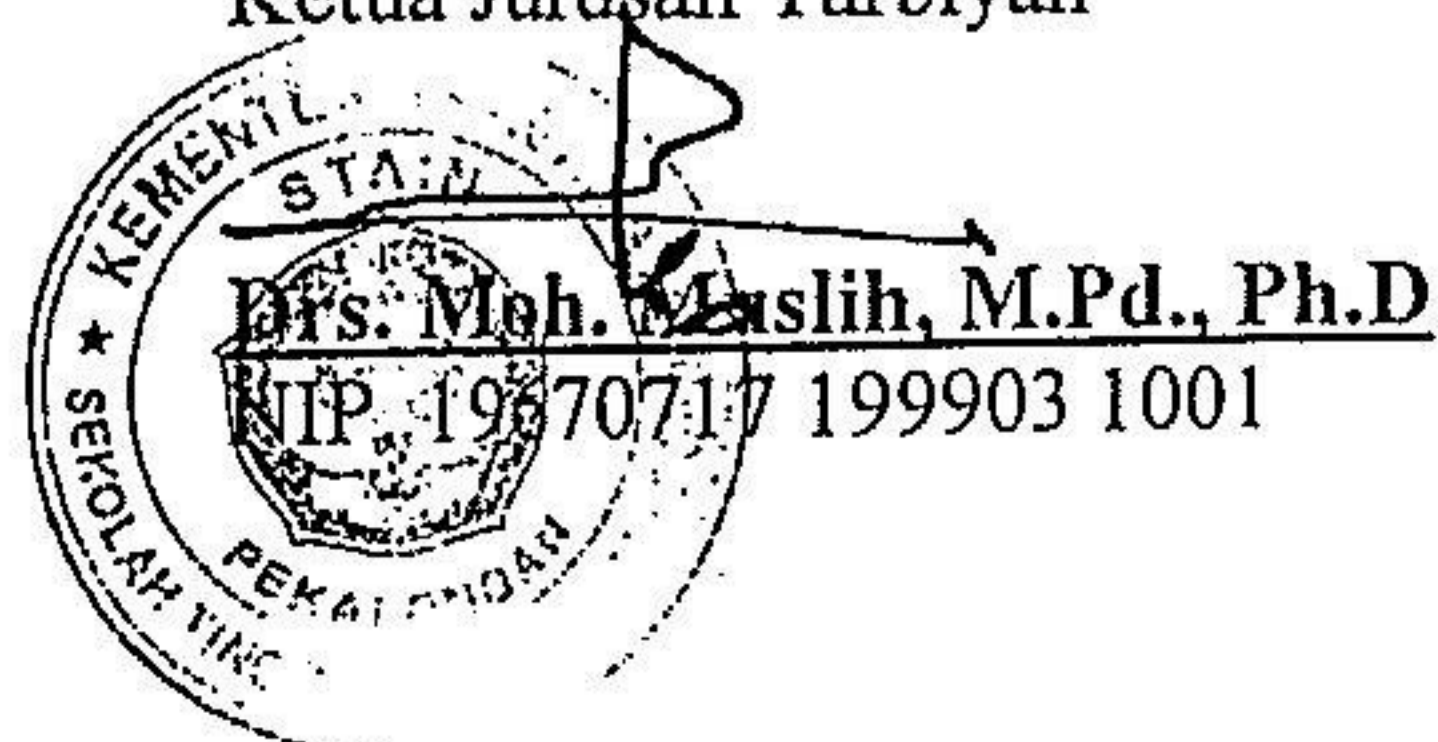
”PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 WATUKUMPUL KAB. PEMALANG“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat :

Hari/ Tanggal :

1. Sudah berapa lama anda mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
2. Kendala apa yang anda hadapi selama mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter?
4. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
5. Apa upaya yang anda lakukan jika mengetahui ada siswa yang berkarakter tidak baik?
6. Nilai-nilai karakter apa saja yang anda kembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
7. Apa peran bapak dalam pendidikan karakter untuk mewujudkan anak berkarakter baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
8. Keteladanan seperti apa yang anda lakukan?
9. Menurut anda seberapa efektif pendidikan karakter dengan metode pembiasaan?
10. Pembiasaan apa saja yang anda terapkan di sekolah ini dalam?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Kaharudin

Tempat : SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang

Hari/Tanggal : 22 Februari 2013

Penanya : Sudah berapa lama anda mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Saya di SMP Negeri 1 Watukumpul sudah 4 tahun.

Penanya : Kendala apa yang anda hadapi selama mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Kendalanya rumah saya jauh ke sini, jadi kadang-kadang sampai sini sudah ya lumayan capek.

Penanya : Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter?

Informan : Saya sangat setuju dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan membantu siswa tidak hanya cerdas tapi berkembang menjadi pribadi yang kuat.

Penanya : Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

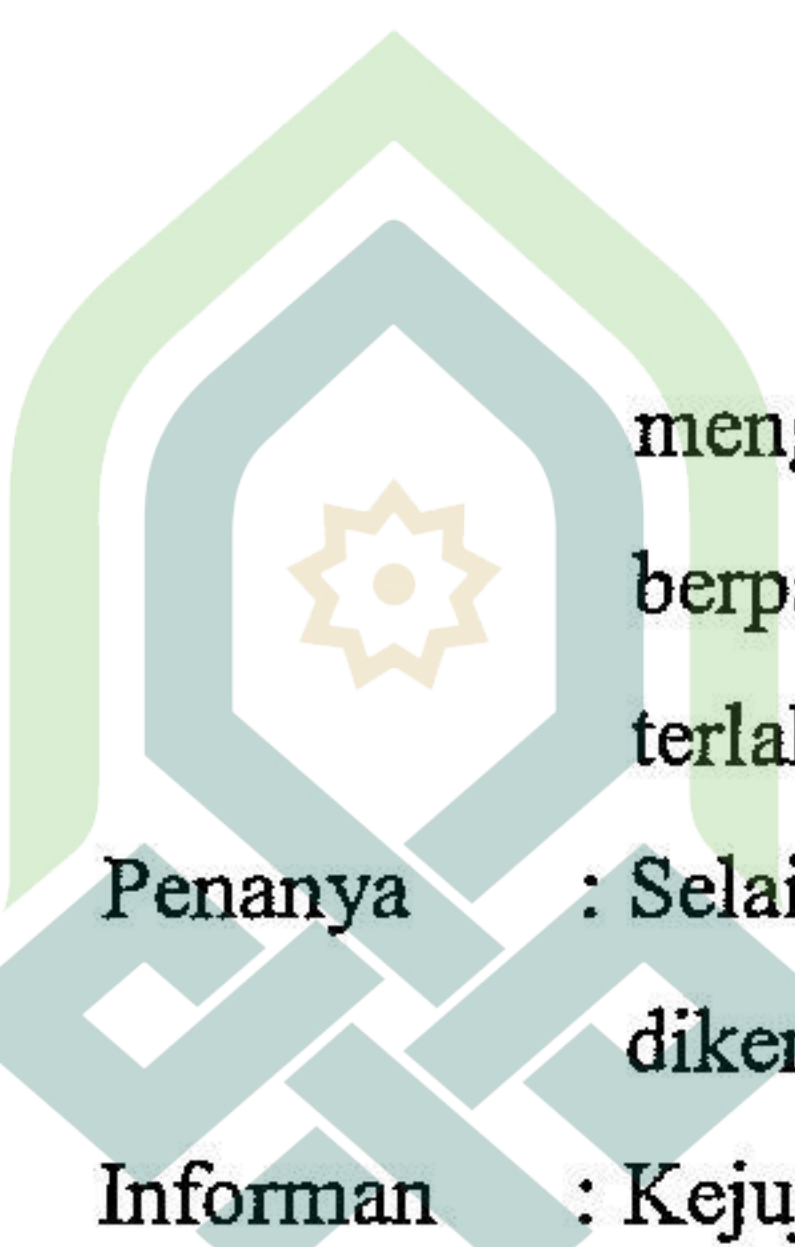
Informan : Karakter siswa di sini sudah cukup baik, tapi ya ada beberapa siswa yang berkarakter kurang baik seperti membolos, tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan, dan lain-lain.

Penanya : Apa upaya yang anda lakukan jika mengetahui ada siswa yang berkarakter tidak baik?

Informan : Pertama-tama jelas kami tegur, kami berikan pengertian, selanjutnya kami berikan bimbingan.

Penanya : Nilai-nilai karakter apa saja yang anda kembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Ada beberapa karakter yang dikembangkan di sekolah ini. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, kita selalu



menggalakkan kedisiplinan di sekolah baik disiplin waktu, berpakaian, dan berperilaku agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efisien.

Penanya : Selain kedisiplinan, karakter apalagi yang menurut bapak penting dikembangkan di sekolah ini?

Informan : Kejujuran ke ora kalah pentingnya mba, kita dapat menanamkan kejujuran kepada siswa contohnya jika ulangan, siswa tidak boleh nyontek, jika ketahuan nyontek nanti ada sanksinya, contoh lain berkata sesuai dengan kenyataannya.

Penanya : Apa peran bapak dalam pendidikan karakter untuk mewujudkan anak berkarakter baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Kami bertindak sebagai pengajar, tentu saja kami mengajarkan kepada siswa apa-apa yang baik dan sebaliknya. Untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan karakter peserta didik kami, kami beserta guru melakukan penilaian dengan pengamatan kepada peserta didik.

Penanya : Menurut anda seberapa efektif pendidikan karakter dengan metode keteladanan?

Informan : Sangat efektif menurut saya, karena anak usia SMP masih memerlukan teladan, mereka berperilaku kadang-kadang dengan meniru orang lain. Jadi teladan yang baik saya kira sangat penting.

Penanya : Keteladanan seperti apa yang anda lakukan?

Informan : Walaupun pendidikan karakter banyak terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan, tapi masalah mendidik siswa berkarakter baik adalah menjadi tanggung jawab kita semua di sini. Ya terutama saya sebagai kepala sekolah harus memberikan teladan kepada guru-guru lain, kalau tidak ada halangan saya selalu berusaha datang lebih awal, berpakaian yang rapi, sopan, berbicara dengan

santun dan ramah, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, gitu mba.

Penanya : Menurut anda seberapa efektif pendidikan karakter dengan metode pembiasaan?

Informan : Seperti halnya dengan metode keteladanan, metode pembiasaan pun sangat penting untuk melatih siswa supaya karakter yang diinginkan melekat dan menjadi kepribadian sehingga sulit untuk dihilangkan.

Penanya : Pembiasaan apa saja yang anda terapkan di sekolah ini dalam?

Informan : Pembiasaan 3S di kalangan warga sekolah, shalat berjamaah, disiplin dalam belajar, pakaian, dan lain-lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sugeng Riyadi

Tempat : SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang

Hari/Tanggal : 22 Februari 2013

Penanya : Sudah berapa lama anda mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Saya di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang sudah sekitar 13 tahun

Penanya : Kendala apa yang anda hadapi selama mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Kendalanya sebagian siswanya untuk sampai ke sini harus berjalan kaki, kadang-kadang banyak terlambat apalagi kalau cuacanya kurang mendukung.

Penanya : Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter?

Informan : Baik sekali karena membantu siswa berkembang menjadi siswa yang berkepribadian baik.

Penanya : Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?


Informan : Cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang kurang baik.

Penanya : Apa upaya yang anda lakukan jika mengetahui ada siswa yang berkarakter tidak baik?

Informan : Kami berikan bimbingan khusus jika ada siswa yang berperilaku tidak baik, kebetulan saya juga sebagai guru bimbingan dan penyuluhan.

Penanya : Nilai-nilai karakter apa saja yang anda kembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Kalau saya kan guru Pendidikan Agama Islam, yang saya tekankan agar peserta didik berperilaku baik dengan cara meningkatkan



takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Saya pikir kalau anak sudah mempunyai bekal iman dan takwa insya Allah dalam hal-hal yang lain juga akan baik.

Penanya : Apa peran bapak dalam pendidikan karakter untuk mewujudkan anak berkarakter baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Sebagai pembimbing karakter siswa, Jika ada siswa yang berkarakter atau berkelakuan tidak baik kami berikan bimbingan secara khusus. Dengan pembiasaan dapat melatih karakter siswa, berkembang sedikit demi sedikit hingga melekat menyatu dalam kepribadian siswa. Dengan demikian kami sebagai pelatih sangat berperan dalam perkembangan karakter siswa.”


Penanya : Menurut anda seberapa efektif pendidikan karakter dengan metode keteladanan?

Informan : Keteladanan menurut saya sangat penting, karena sebagai guru memang harus menjadi teladan yang baik bagi murid. Bisa dibilang guru adalah pusat teladan murid. Bayangkan jika gurunya berperilaku tidak baik, mungkin siswanya juga akan demikian. Selain itu kami para guru atau pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan wali siswa untuk memberikan teladan yang baik di rumah, sehingga baik di sekolah maupun di rumah anak mendapatkan teladan atau contoh yang baik. Karena menurut saya tanggung jawab akhlak, moral, atau karakter anak bukan hanya pada kami tetapi juga orang tua di rumah

Penanya : Keteladanan seperti apa yang anda lakukan?

Informan : Keteladanan itu kita mulai dari hal-hal yang mudah untuk dilaksanakan, setiap kita bertatap muka dengan guru lain ataupun peserta didik kita budayakan untuk tersenyum dan mengucapkan salam.

Penanya : Menurut anda seberapa efektif pendidikan karakter dengan metode pembiasaan?



Informan : Menurut saya sangat efektif ya, karena jika dibiasakan akan menjadi sebuah karakter yang kuat bagi peserta didik.

Penanya : Pembiasaan apa saja yang anda terapkan di sekolah ini dalam?

Informan : Setiap pagi ketika akan memulai pelajaran, kami membaca doa bersama di ruang kelas masing-masing. Setiap kegiatan pun kita mengawali dengan berdoa bersama. Dengan harapan rutinitas itu menjadi kebiasaan baik kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam segala kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah, shalat dhuhur berjamaah di mushola sekolah

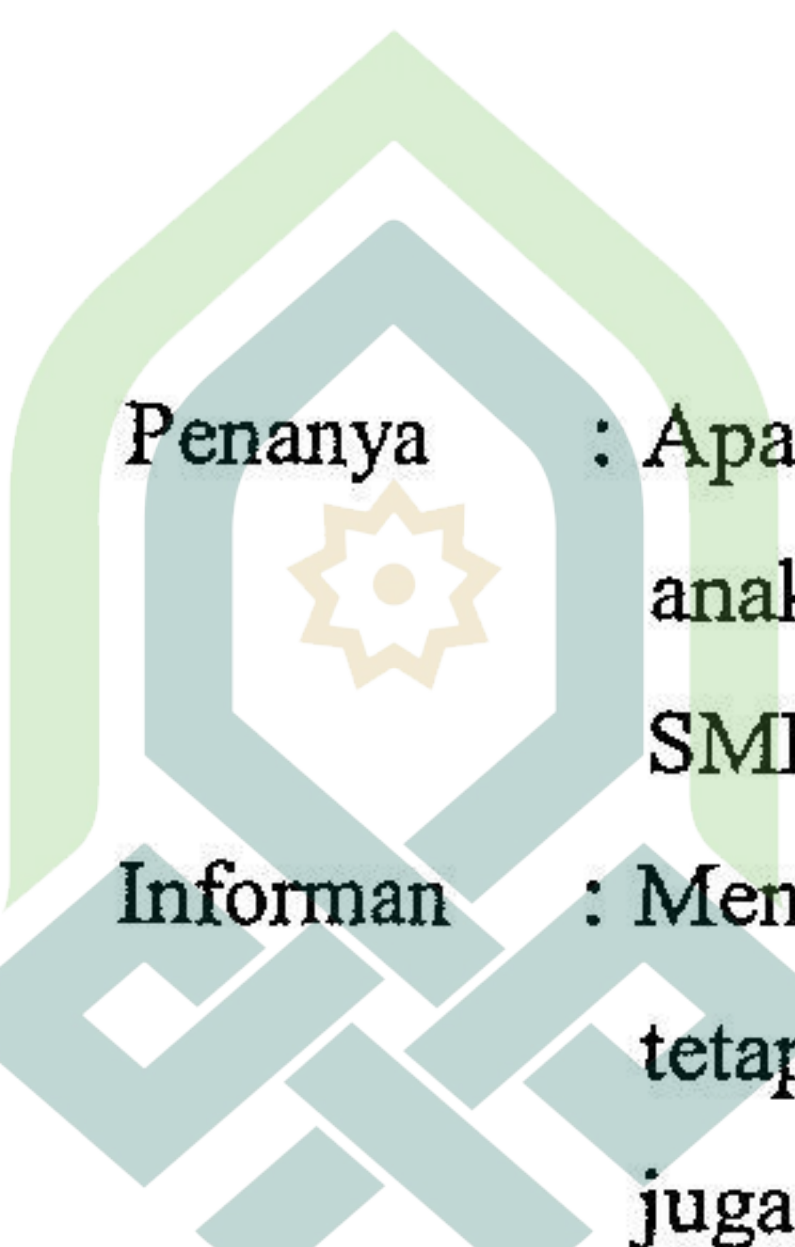
TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Wagiyono

Tempat : SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang

Hari/Tanggal : 23 Februari 2013

- Penanya : Sudah berapa lama anda mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
- Informan : Saya sudah 24 tahun mengajar di sini, mba opo bu?
- Penanya : Kendala apa yang anda hadapi selama mengajar di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
- Informan : Masalah geografis aja sih di sini.
- Penanya : Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan karakter?
- Informan : Apa ya...pendidikan karakter berarti mendidik siswa agar menjadi anak yang berkarakter.
- Penanya : Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
- Informan : Sebagian besar siswanya sudah berkarakter baik.
- Penanya : Apa upaya yang anda lakukan jika mengetahui ada siswa yang berkarakter tidak baik?
- Informan : Kalau saya melihat ada siswa yang demikian, saya langsung memanggilnya, memberi hukuman yang sesuai.
- Penanya : Nilai-nilai karakter apa saja yang anda kembangkan di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?
- Informan : Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak sekali nilai yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Antara lain demokratis, patriotisme, cinta tanah air, ada hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, menghargai kemajemukan bangsa, ya pokoknya akeh lah.



Penanya : Apa peran bapak dalam pendidikan karakter untuk mewujudkan anak berkarakter baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang?

Informan : Mendidik karakter tidak hanya sebatas dalam pembiasaan, akan tetapi mengajarkan kepada siswa tentang hakekat mana yang baik juga sangat membantu siswa agar dia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, menurut saya itu juga penting. Kalau siswa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk kemungkinan dalam melakukan perbuatan sehari-hari akan hati-hati to.....

Penanya : Menurut anda seberapa efektif pendidikan karakter dengan metode keteladanan?

Informan : Efektif sekali, dalam pendidikan guru selalu dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Jadi kami usahakan agar senantiasa berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penanya : Keteladanan seperti apa yang anda lakukan?

Informan : Keteladanan yang baik tentunya. Kaya datang tepat waktu, tidak merokok di ruang kelas, menjaga tutur kata yang baik.

Penanya : Menurut anda seberapa efektif pendidikan karakter dengan metode pembiasaan?

Informan : Menurut saya sangat efektif ya, karena jika dibiasakan akan menjadi sebuah karakter yang kuat bagi peserta didik.

Penanya : Pembiasaan apa saja yang anda terapkan di sekolah ini dalam?

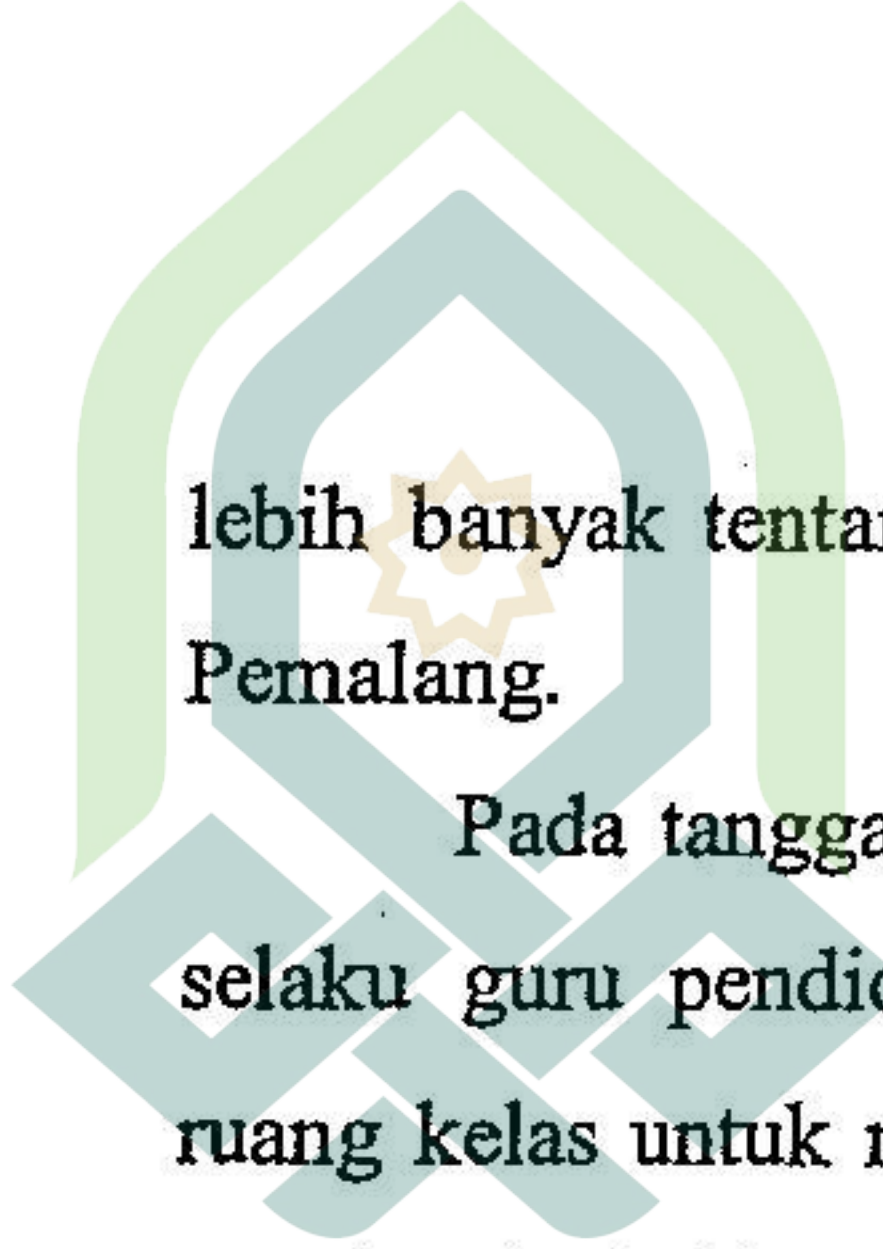

Informan : Ya contohnya penanaman demokrasi kita wujudkan dalam pemilihan ketua OSIS dan ketua kelas.



CATATAN LAPANGAN

Pertama kali peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang pada tanggal 18 Februari 2013, pertama-tama peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang di ruang kepala sekolah untuk memberitahukan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah tersebut, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kemudian perkenalan. Beliau menerima kedatangan peneliti dengan ramah kemudian mengatur jadwal penelitian dengan kesepakatan para guru-gurunya. Hari pertama peneliti hanya mengamati keadaan SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang, mengamati beberapa ruang kelas yang sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar, suasana belajar berjalan cukup kondusif karena sekolah tersebut cukup jauh dari keramaian dan gedung sekolah yang masih berfungsi dengan baik serta ditunjang dari guru-guru yang berkompeten. Keadaan lingkungan di sekolah tersebut terlihat nyaman, teduh, dan bersih karena terletak dekat dengan perkebunan.

Pada tanggal 22 Februari 2013, peneliti melakukan observasi pada bapak Kaharudin sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang. Peneliti mendapatkan banyak informasi yang banyak dari beliau mengenai pendidikan karakter, diantaranya tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh kepala sekolah yakni disiplin dalam waktu belajar, pakaian, dan tata tertib sekolah. Sebagai kepala sekolah beliau terlihat sangat berwibawa namun beliau juga bersifat ramah, beliau menyadari bahwa beliau adalah figur atau contoh bagi para guru dan peserta didik. Setelah menemui kepala sekolah, kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada bapak Sugeng Riyadi selaku guru PAI SMP Negeri 1 Watukumpul kab. Pemalang, peneliti melakukan observasi di kelas tempat guru PAI, beliau terlihat sangat ramah di kelas, suasana belajar mengajar cukup efektif dan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena kebetulan jam pelajaran PAI akan segera habis. Selanjutnya peneliti melanjutkan observasi ke ruang BP (bimbingan dan penyuluhan), karena guru PAI juga merangkap sebagai guru BP, di sana peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi



lebih banyak tentang pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Watukumpul Kab. Pemalang.

Pada tanggal 23 februari 2013 melanjutkan penelitian pada bpk Wagiyono selaku guru pendidikan kewarganegaraan, kebetulan beliau baru akan masuk ruang kelas untuk mengajar. Untuk mengawali kegiatan belajar mengajar beliau memimpin doa bersama agar belajar berlangsung dengan tertib. Usia beliau sudah tidak muda lagi namun semangat beliau mengajar sangat tinggi, semangat itulah yang menjadi contoh bagi para siswanya agar belajar dengan giat. Suasana belajar berjalan dengan tenang dan sesekali terlihat para siswanya tertawa karena beliau mengajar diselingi sedikit lelucon agar suasana belajar tidak tegang dan siswa lebih mudah menerima pelajaran dengan mudah dan senang. Setelah beliau selesai mengajar kami melanjutkan penelitian di kantor untuk melakukan wawancara, beliau pun menjawab pertanyaan demi pertanyaan dengan ramah dan guyon tapi tidak menyimpang dari topik masalah. setelah selesai wawancara, peneliti melanjutkan penelitian pada guru pembimbing ekstra kurikuler pramuka, yakni bpk. Tri Hartanto. Selain sebagai pembimbing ekstra kurikuler, beliau juga mengajar Bahasa Indonesia, dari beliau peneliti mendapatkan informasi tentang manfaat kegiatan pramuka yang juga berguna untuk melatih dan mendidik karakter para siswa.

Pada tanggal 4 Maret 2013, peneliti melakukan penelitian pada bapak Suntoro, beliau adalah guru Ilmu Pendidikan Sosial. Penelitian ini melibatkan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial karena ingin mengetahui peran mata pelajaran tersebut dalam mendidik karakter siswa. Setelah melakukan penelitian, ternyata banyak materi yang mengacu pada perkembangan karakter siswa, materi-materinya secara umum direfleksikan dengan kehidupan nyata agar kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan tidak hanya sebagai pengetahuan saja tetapi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 WATUKUMPUL

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 177 / 2013

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan Jurusan Tarbiyah Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/0914/2012 tanggal 20 September 2012 tentang Permohonan Ijin Penelitian. Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Watukumpul menerangkan bahwa :

Nama : **FITRIANI**
NIM/ Semester : 202 131 0082/ IX
Prodi : S1 Ilmu Tarbiyah STAIN Pekalongan
Alamat : Desa Majalangu RT. 03 RW. 03 Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang

Telah melaksanakan Survei/ Penelitian di SMP Negeri 1 Watukumpul mulai tanggal 18 Februari sampai dengan 18 Maret 2013 dalam rangka Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

“ PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 WATUKUMPUL PEMALANG ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Watukumpul, 27 Mei 2013

Kepala Sekolah



KAHARUDIN, S.Pd.

NIP. 19651105 198803 1 019

*Jalan Raya Majakerta, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang
Kode Pos 52357*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitriani
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 7 Juni 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Majalangu RT. 04 RW. 03
Kec. Watukumpul Kab. Pemalang
Nama Ayah : Rahidi
Nama Ibu : Taryumi
Nama Suami : Sarno Widodo
Nama Anak : 1. Giyastutik
2. Sekar Ayuningtiyas

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Majalangu
2. MTs Nurul Hidayah Majalangu
3. MA Nurul Hidayah Majalangu
4. STIT Pemalang
5. STAIN Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pekalongan, April 2013

Penulis

Fitriani